

Original Research Paper

## Sosialisasi Mitigasi Bencana dan Pemetaan Jalur Evakuasi untuk Mendukung Desa Sengkol Sebagai Desa Tanggap Bencana

Lalu Zulkifli<sup>1</sup>, Elma Vanani Emilga<sup>2\*</sup>, Muh. Gibran Abdurrahman<sup>3</sup>, Lingga Daniswara<sup>4</sup>, Asmita<sup>3</sup>, Maratun Basitha<sup>5</sup>, M. Galih Dwi Ariesta<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

<sup>3</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1477>

Sitasi: Zulkifli, L., Emilga, E. V., Abdurrahman, M. G., Daniswara, L., Asmita., Basitha, M & Ariesta, M. G. D. (2022). Sosialisasi Mitigasi Bencana dan Pemetaan Jalur Evakuasi untuk Mendukung Desa Sengkol Sebagai Desa Tanggap Bencana. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1).

### Article history

Received: 02 Februari 2022

Revised: 27 Februari 2022

Accepted: 10 Maret 2022

\*Corresponding Author: **Elma**

**Vanani Emilga**, Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Indonesia

Email: [elmaavaa@gmail.com](mailto:elmaavaa@gmail.com)

**Abstract:** Desa Sengkol merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat yang mempunyai daerah perbukitan yang cukup luas dan terdapat beberapa dusun yang terletak di pesisir pantai selatan Pulau Lombok. Kondisi dan topografi seperti ini menyebabkan Desa Sengkol rawan terhadap kejadian bencana alam seperti tanah longsor dan tsunami. Oleh karena itu kegiatan pengabdian yang terkait dengan sosialisasi mitigasi bencana, edukasi masyarakat desa terkait pengetahuan dan kepedulian terhadap bahaya bencana sangat penting dilakukan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengedukasi dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat Desa Sengkol dalam mengurangi dampak resiko dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi. Metode kegiatan dilakukan berbasis partisipasi kelompok masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi kebencanaan dengan target sasaran tiga kelompok masyarakat, yaitu tokoh masyarakat desa, karang taruna, anak-anak sekolah dasar, dan secara khusus masyarakat di Dusun Gerupuk yang berbatasan langsung dengan pantai selatan. Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana ini juga melibatkan narasumber dari BPBD Kabupaten Lombok Tengah. Materi sosialisasi berupa pengertian dan konsep bencana, jenis-jenis bencana, dampak yang ditimbulkan oleh bencana, tanda-tanda akan terjadinya bencana, dan bagaimana cara menghadapi bencana dengan kewaspadaan yang tinggi. Kegiatan lain adalah pemetaan dan pembuatan jalur evakuasi bencana tsunami untuk Dusun Gerupuk. Pelaksanaan semua kegiatan berjalan lancar karena didukung oleh semua pihak dan masyarakat sasaran sangat bersemangat dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan. Secara keseluruhan semua kegiatan berjalan dengan baik dan diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat Desa Sengkol dalam usaha mitigasi berbagai macam bencana yang mungkin terjadi, sehingga di masa yang akan datang dapat mendukung terbentuk desa yang tangguh bencana (destana).

**Keywords:** Desa Sengkol, mitigasi bencana, Desa Tangguh Bencana (Destana).

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berdasarkan letak geografisnya dilalui oleh tiga lempeng tektonik, yaitu lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Samudra Pasifik. Kondisi tersebut menjadikan negara Indonesia sebagai “supermarket” bencana (Haryadi, 2012). Indonesia merupakan salah satu negara yang dilalui oleh 3 lempengan pegunungan di dunia yakni lempengan pegunungan tersebut adalah lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Pasifik sehingga potensi bencana alam di Indonesia termasuk tinggi. Dari 14 jenis bencana yang kerap terjadi di Indonesia, 11 diantaranya terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desa sengkol merupakan salah satu desa di kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Kecamatan Pujut merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, secara geografis berhadapan langsung dengan Samudra Hindia di lepas pantai selatan. Oleh karena itu, potensi bencana yang dapat terjadi di kecamatan Pujut salah satunya yaitu tsunami. Kecamatan Pujut ini terdiri dari enam desa, yang mana masing-masing desa menunjukkan tingkat bahaya, kerentanan dan risiko tsunami yang tinggi. Desa sengkol termasuk objek paparan tsunami terbanyak, dengan menerima jumlah kerugian yang lebih besar dibandingkan desa lainnya di kecamatan Pujut ini. Dusun gerupuk merupakan salah satu dusun di desa sengkol yang berada di di pesisir pantai selatan.

Desa Tangguh Bencana adalah desa yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi risiko bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan, jika terkena bencana. Pengembangan Desa Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat sebagai pelaku utama. Dalam Desa Tangguh Bencana, masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Salah satu strategi untuk mewujudkan hal ini adalah

melalui pengembangan desa tangguh terhadap bencana dengan upaya pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK) (BNPB, 2012).

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan sosialisasi tujuan untuk mengedukasi. Hal tersebut selaras dengan kegiatan yang dilakukan oleh BNPB, bahwa sosialisasi sadar bencana sangat penting dilakukan untuk mengurangi dampak saat terjadi bencana (Pahleviannur, 2019). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa Sengkol dalam meningkatkan kesadaran dan mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana melalui program sosialisasi kebencanaan.

## Metode

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dengan metode partisipatif. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat desa Sengkol, yaitu tokoh masyarakat, pemuda desa dan anak-anak sekolah dasar. Mekanisme kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi mengenai materi kebencanaan yang berpotensi di Desa Sengkol dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait mitigasi dampak bencana yang mungkin terjadi.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai berikut: (1) observasi, (2) perencanaan dan (3) pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra, yakni aparat, organisasi dan masyarakat Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah termasuk

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Tengah, Pemerintah Desa, Tim Siaga Bencana Desa, dan Karang Taruna Desa Sengkol.

## Hasil dan Pembahasan

Indonesia termasuk negara yang rawan mengalami bencana alam dilihat dari letak geografis pada pertemuan tiga lempeng aktif, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik

oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2012), desa tangguh bencana adalah desa yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi risiko bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan, jika terkena bencana.

Observasi dilakukan dengan melakukan survei di daerah Desa Sengkol Kecamatan Pujut untuk mengetahui potensi bencana yang ada di desa Sengkol. Observasi awal di Desa Sengkol menunjukkan bahwa ancaman bencana yang mungkin terjadi adalah tsunami, gempa bumi dan longsor. Mekanisme sosialisasi yang dilakukan adalah melakukan edukasi bencana, seperti pemberian materi berupa pengertian bencana, jenis-jenis bencana, dampak yang ditimbulkan oleh bencana, tanda-tanda akan terjadinya bencana, hingga upaya mitigasi bencana. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan menargetkan tiga golongan masyarakat yakni tokoh masyarakat desa, anak-anak sekolah dasar dan masyarakat desa di dusun Gerupuk. Tokoh masyarakat desa dianggap dan diyakini sebagai orang terpandang di desa dan dipercaya oleh masyarakat di lingkungannya. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di kantor Desa Sengkol dengan penyampaian materi oleh pihak BPBD Kabupaten Lombok Tengah Bapak L. Sri Kertanayang, S.H.. Materi yang disampaikan meliputi potensi bencana yang ada di Kabupaten Lombok Tengah, usaha antisipasi menghadapi bencana dan hal yang perlu dilakukan pra, saat dan pasca bencana seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Kebencanaan di Kantor Desa Sengkol Oleh BPBD Kabupaten Lombok Tengah

Kegiatan sosialisasi yang menargetkan anak-anak sekolah dasar dilakukan di SDN 4 Sengkol yang dilakukan dengan media visual berupa video animasi kebencanaan. Media berupa video dianggap sebagai media komunikasi yang akan mudah dipahami terutama oleh anak-anak, selain itu tontonan berupa animasi juga akan meningkatkan minat anak-anak dalam menerima materi yang disampaikan. Anak-anak memiliki kerentanan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa, hal tersebut dikarenakan anak-anak masih belum mampu untuk mengontrol dan mempersiapkan diri saat situasi bencana (Sulistyaningsih, 2011; F Herdwiyanti & Sudaryono, 2013). Jika pengetahuan anak-anak terhadap bencana tergolong baik, maka dapat mewujudkan generasi yang tangguh bencana dan memiliki kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana (Pahleviannur, 2019).



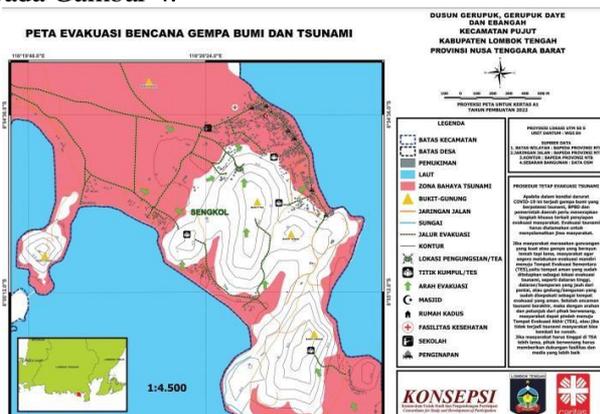
**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi Kebencanaan di SDN 4 Sengkol

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di dusun Gerupuk difokuskan pada edukasi terkait bencana tsunami. Hal ini dikarenakan dusun Gerupuk merupakan salah satu dusun di desa Sengkol yang berdasarkan letak geografisnya berada di pesisir pantai. Wilayah yang berada di daerah pesisir pantai memiliki kerentanan terhadap bencana tsunami yang paling tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Hal ini dikarenakan daerah pesisir merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan pantai dan mendapatkan dampak dan kerugian tertinggi dari bencana tsunami yang terjadi. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk mempersiapkan dan memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi masyarakat Dusun Gerupuk dalam menghadapi bencana tsunami.



**Gambar 3.** Kegiatan Sosialisasi Bencana Tsunami di Dusun Gerupuk

Dalam rangka memaksimalkan tujuan kegiatan pengembangan desa Sengkol sebagai desa tangguh bencana maka dilakukan pemetaan jalur evakuasi tsunami di dusun Gerupuk sebagai salah satu upaya mitigasi bencana tsunami. Jalur evakuasi tsunami di dusun Gerupuk ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Peta Jalur Evakuasi Tsunami di Dusun Gerupuk (Konsepsi, 2022)

Jalur evakuasi ini akan memudahkan masyarakat menghindari bencana. Masyarakat memerlukan jalur ini agar pada saat terjadi tsunami masyarakat dapat pergi ke tempat evakuasi dengan cepat serta melewati jalan yang benar sesuai dengan jalur evakuasi sehingga mengurangi resiko ancaman tsunami dan hal tersebut dapat mengurangi resiko jatuhnya korban jiwa jika bencana tsunami terjadi (Soegiharto, 2006).

**Kesimpulan**

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap kesiapsiagaan bencana di Desa Sengkol dilakukan dengan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk mengedukasi

masyarakat sehingga dapat mengurangi dampak risiko terjadinya bencana. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan menargetkan tiga golongan masyarakat yakni tokoh masyarakat desa, anak-anak sekolah dasar dan masyarakat desa di dusun Gerupuk. Mekanisme sosialisasi yang dilakukan adalah melakukan edukasi bencana, seperti pemberian materi berupa pengertian bencana, jenis-jenis bencana, dampak yang ditimbulkan oleh bencana, tanda- tanda akan terjadinya bencana, hingga upaya mitigasi bencana dengan pemetaan jalur evakuasi tsunami.

**Ucapan Terimakasih**

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram dan Ketua LPPM, serta Kepala Desa Sengkol, dan pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya program KKN ini.

**Daftar Pustaka**

BNPB. (2012). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Bencana.

Haryadi, W. (2012). Gempa Tektonik di Pulau Sumbawa dan Dampaknya Terhadap Bangunan Sipil (Suatu Kajian Geologis), *GaneC Swara*, 6 (2), 13-19.

Herdwiyanti, F., Sudaryono. (2013). Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2 (1), 136-141.

Pahleviannur, M.R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 29(1), 49-55.

Soegiharto, R. (2006). Mitigasi Bencana Di Kampung Nelayan: Upaya Sistematis Mengurangi Kerugian Jiwa, Harta Benda dan Kerusakan

Lingkungan. (<http://www.dkp.banten.co.id>.)

Sulistyaningsih, W. (2011). *Pemulihan Anak Pasca Bencana: Pelibatan Komunitas untuk Hasil Intervensi yang Efektif*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.